

## Implementasi Model Panting Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nurul Azmy<sup>1\*</sup>, Asniwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [nurulazmy296@gmail.com](mailto:nurulazmy296@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model panting untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam dua siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan, subjek penelitian adalah siswa SDN 2 Banua Kepayang pada kelas IV tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dimana 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 41.67% kriteria kurang aktif, yang meningkat menjadi 91.67% kriteria sangat aktif, dan hasil belajar ketuntasan klasik siswa pada pertama adalah 33.33%, yang meningkat menjadi 100%. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PANTING dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Keywords:** Aktivitas siswa, Hasil Belajar, Panting

### PENDAHULUAN

Pada era revolusi industry 4.0 sekarang bergantung dengan adanya pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan menjadikan manusia berkembang dan sempurna, pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kemajuan. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan Indonesia mengalami perkembangan baru. Ini adalah transisi dari era revolusi industri 4.0 ke era revolusi industri 5.0. Pentingnya peranan pendidikan bagi kehidupan suatu bangsa agar membentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Indonesia telah mengupayakan pembangunan pendidikan yang terarah serta terpadu sejalan dengan pembangunannya dibidang lainnya. Upaya pembaharuan telah dilakukan dalam mencapai tujuan nasional, pembaharuan kurikulum maupun peningkatan kualitas pendidikan terkhusus mata pelajaran (Sobri, 2015).

Pendidikan adalah proses kesadaran yang etis, sistematis, internasional, kreatif, dan terencana di mana siswa memperoleh pemahaman, pengendalian diri, potensi diri, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengusahakan pendidikan berkualitas, pemerintah melakukan atau meratakan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memajukan bangsa Indonesia. Salah satu bagian terpenting adalah pendidikan, dari pendidikan mampu mengembangkan potensi dalam diri agar menjadi lebih baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Asmawati, 2014).

Keidealan mata pelajaran PPKn berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 yaitu : (1) dapat berpikir rasional, kreatif serta kritis dalam menghadapi permasalahan, (2) cerdas, bermutu dan bertanggung jawab dalam masyarakat, (3) dapat berkembang dan berfikir secara demokratis dan positif agar membentuk diri sendiri agar dapat hidup bermasyarakat. Seorang guru selalu melakukan pembaharuan bermacam ilmu pengetahuan untuk mengikuti perkembangan yang ada, karakter siswa serta pesat pengetahuan ilmu dan teknologi untuk mengikuti peradaban zaman sungguh pesat. Peran guru tidak hanya sekedar memberikan instruksi namun juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran, peran guru ini berubah karena adanya kemajuan teknologi (Mulyasa, 2015).

Berdasarkan paparan suatu keidealan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar namun ketika dilihat secara langsung pada kenyataan yang terjadi di SDN 2 Banua Kepayang terutama pada muatan PPKn masih banyak anak kurang berkonsentrasi dalam belajar sehingga menurunnya hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh rendahnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran, kurangnya minat anak dalam belajar sehingga terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dimana kriteria ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan sebesar 70 dari 12 orang siswa pada kelas IV SDN 2 Banua Kepayang hanya ada 5 orang siswa atau 42% yang memenuhi KKM, sedangkan 7 orang siswa lainnya atau 58% masih belum memenuhi KKM.

Jika masalah yang terjadi dibiarkan begitu saja tentu akan berdampak buruk pengakibatkan terhambatnya aktivitas siswa yang menimbulkan hasil belajar siswa yang rendah dimana siswa tidak mampu mencapai nilai rata-rata standar atau KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini nantinya akan menjadi permasalahan bagi siswa untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya.

Dengan demikian, untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa dapat dilakukan upaya perbaikan kualitas pada proses belajar mengajar. Peran besar yaitu guru dalam sukses proses belajar guru dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan pada hasil belajar siswa meningkat di muatan PPKn peneliti melakukan pemecahan permasalahan tersebut melalui PTK dengan menggunakan model pembelajaran “PANTING” yang dimana merupakan kombinasi dari tiga model yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Head Together (NHT)*.

Namun pada penelitian ini memiliki keunggulan peneliti tidak hanya memuat permasalahan aktivitas dan hasil belajar siswa saja namun penelitian ini juga

mengangkat permasalahan motivasi belajar siswa. Hubungan motivasi dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini nampak karena guru mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi yang berdampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar. Dengan berbagai macam bentuk motivasi seperti pemberian reward, pujian atau semangat yang membuat siswa termotivasi.

## METODE

Metodelogi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan-tujuan (Hamid, dkk., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan ini berbentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan pada situasi-situasi sosial termasuk pendidikan dalam memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Sanjaya, 2017). Ada empat tahapan dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2016). Tahap perencanaan yaitu mempersiapkan RPP, instrumen pengamatan yang diperlukan. Selama tahap ini menyusun rancangan tindakan yang diperlukan selama penelitian. Pada tahap ini, tindakan perencanaan dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar, dan tahap observasi juga berlangsung. Pada tahap berikutnya, hal-hal yang sudah dilakukan dapat dicatat dan diperbaiki. Kegiatan PTK ini dilakukan di SDN 2 Banua Kepayang pada kelas IV tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dimana 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Peneliti selaku sebagai guru melaksanakan tindakan, pendataan angket, pengumpulan data dan penafsiran data.

Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan acuan rubric aktivitas guru menggunakan model PANTING. Seorang guru wali kelas IV dan peneliti sendiri bertindak sebagai pengamat yang menilai aktivitas guru. Teknis tes tertulis dan penugasan dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar pengetahuan siswa. Penilaian untuk kerja, yaitu penyampaian hasil diskusi dan kerja sama kelompok, menentukan sikap dan keterampilan siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dianggap memenuhi keberhasilan apabila aktivitas siswa selama pembelajaran berhasil dan menunjukkan persentase keaktifan klasik dengan kriteria “aktif” hingga “sangat aktif” dan mencapai setidaknya 82% dari total jumlah siswa. Hasil pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dianggap berhasil apabila mencapai setidaknya 70 capaian “tuntas” atau mencapai setidaknya 82% dari total jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan 1, 2, 3 dan 4 telah dilakukan, dan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan faktor-faktor yang diteliti, dibuat grafik kecenderungan hasil perolehan data penelitian untuk setiap pertemuan.

### Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru pada penelitian ini yang dilakukan selama 4 pertemuan terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skor perolehan dan persentase aktivitas guru pada tiap pertemuan

No	Pertemuan	Skor	Persentase
1.	1	19	79.16%
2.	2	21	87.50%
3.	3	23	95.83%
4.	4	24	100%

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor dan persentase aktivitas guru pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4. Tampak bahwa aktivitas guru berdasarkan observasi cenderung meningkat pada setiap pertemuan. Pertemuan 1 menerima skor 19 dengan kriteria “baik”, pertemuan 2 menerima skor 21 dengan kriteria “sangat baik”, pertemuan 3 menerima skor 23 kriteria “sangat baik” dan pertemuan 4 menerima skor 24 kriteria “sangat baik”, menunjukkan keberhasilan tugas guru.

### Hasil Observasi Motivasi Siswa

Dapat dilihat motivasi murid pada penelitian ini yang dilakukan selama 4 pertemuan terlihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Table 2. Skor Perolehan dan persentase motivasi siswa pada tiap pertemuan

No	Pertemuan	Persentase
1.	1	33.33%
2.	2	50.00%
3.	3	75.00%
4.	4	91.67%

Tabel diatas merupakan skor dan persentase klasikal motivasi siswa pertemuan 1, 2, 3 dan 4 yang cenderung meningkat. Dimana pada pertemuan pertama mendapat 33.33% kriteria “Kurang Tinggi”, pertemuan 2 mencapai 50.00% dengan kriteria “Cukup Tinggi”, pertemuan 3 mencapai 75.00% dengan kriteria “Tinggi” dan pertemuan 4 telah mencapai 91.67% dengan kriteria “Sangat Tinggi”. Capaian perolehan persentase klasikal motivasi siswa memperoleh indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu berada pada kategori “Tinggi” dan mencapai “Sangat Tinggi” dengan persentasi klasikal 83%. Maka kesimpulannya motivasi siswa terjadi peningkatan dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi.

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada penelitian ini yang dilakukan selama 4 pertemuan terlihat pada tabel dibawah ini:

Table 3. Skor perolehan dan persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan

No	Pertemuan	Persentase
1.	1	41.67%
2.	2	66.67%
3.	3	75.00%
4.	4	91.67%

Tabel diatas merupakan perolehan skor dan persentase keaktifan klasikal peretmuan 1, 2, 3 dan 4 aktivitas siswa. Pertama mendapat 41.67% dengan kriteria “Kurang Aktif”, pertemuan 2 mencapai 66.67% dengan kriteria “Cukup Aktif”, pertemuan 3 mencapai 75.00% dengan kriteria “Aktif” dan pertemuan 4 mencapai 91.67” kriteria “Sangat Aktif”. Memperoleh persentase klasikal pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 mengalami kenaikan dan memperoleh indicator klasikal sebesar 82%. Kesimpulannya terjadi peningkatan pada siswa dengan mendapat kriteria aktif dan sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa selama melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model PANTING di kelas IV tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku muatan PPKn yang meningkat setiap pertemuan. Dengan menggunakan kombinasi model tersenut memperoleh data keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Setiap pertemuan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan yang dilhiat pada proses pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena peneliti selalu melakukan refleksi pada setiap akhir pertemuannya untuk memperbaiki agar pembelajaran juah lebih baik lagi sehingga pada pertemuan yang akan datang terlaksana lebih baik dari pada sebelumnya.

Selama 4 pertemuan yang dilaksanakan aktivitas siswa mencapai persentase maksimal dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan aktivitas siswa tidak terlepas dari aktivitas guru yang juga meningkat dimana peneliti selalu berusaha memperbaiki setiap kekurangan yang ia miliki di setiap pertemuan dan merefelksikan diri untuk lebih maksimal di pertemuan-pertemuan berikutnya.

Tercapainya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, guru menggunakan kombinasi model PANTING (*Problem Based Learning (PBL)*, *Student Team Achievment Division (STAD)*, dan *Numbered Heads Together (NHT)*), yang dalam model pembelajaran ini siswa belajar dalam suatu kelompok terkait dengan kelompok lain maupun dengan

antar individu sehingga aktivitas siswa dapat tercapai, karena guru juga mengingatkan siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli, bekerja sama, kesiapan dan kemampuan mempersentasikan dan memberikan tanggapan.

Untuk memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, guru telah menggunakan pendekatan inovatif untuk mencapai tujuan mencapai aktivitas siswa. Hal ini senada dengan pendapat Tirtoni (2018:132) bahwa model pembelajaran inovatif dapat diterapkan dengan menambahkan model yang menyenangkan untuk menghindari kebosanan belajar. Model-model ini dapat membantu siswa menghindari masalah seperti malas, takut gagal, bosan dan tertekan karna banyak tugas. Ada banyak inovasi dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2017:11), ketika siswa terlibat dalam aktivitas dan mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang dibahas dan dikaji selama proses pembelajaran, mereka dianggap aktif. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif dan turut serta dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa memainkan peran penting dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:97), suasana siswa dalam bertanya, mencatat, membaca, mendengar, dan kegiatan penunjang lainnya adalah aktivitas yang diperlukan selama proses belajar. Pedapat di atas sejalan dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik menekankan upaya siswa untuk mencoba, menanyakan, mengamati, menghubungkan, dan menyampaikan informasi. Model PANTING suatu solusi tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat suasana belajar yang menarik, siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan model PANTING ini sendiri siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjelaskan suatu pembelajaran dan saling menyampaikan pendapat.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa dalam kerjasama, saling bantu memahami materi meskipun dalam setiap kelompok memiliki anggota yang memiliki keahlian berbeda. Proses belajar siswa berbeda satu sama lain, dan faktir umur juga mempengaruhi proses belajar. Sejalan dengan teori Piaget, proses memperoleh pengetahuan akan berubah seiring bertambahnya usia. Menurut Piaget, ada empat tingkatan perkembangan kognitif; sensomotor (0-2 tahun), praoperasi (2-7/8 tahun), operasi kongkrit (7/8-11/12 tahun), dan operasi formal (12-dewasa).

Piaget (Kusnandar dkk., 2019) berpendapat bahwa siswa data belajar dengan lebih efektif jika perkembangan kognitif mereka sesuai dngan tahapannya. Siswa melakukan eksperimen yang didukung oleh teman seumur hidup mereka. Pengajar memberikan dorongan kepada siswa agar siswa bertinteraksi dengan lingkungannya secara giat karena lingkungan juga merupakan suatu pembelajaran bagi siswa.

Menurut teori belajar konstruktivis, ide-ide harus ditemukan, diamati, diubah, dan diinterprestasikan oleh siswa sendiri jika mereka diharukan dnegna informasi.

Kusnanda dkk. (2019), berpendapat dengan teori belajar humanistic, mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berhasil jika siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan berbagi informasi dapat secara langsung meningkatkan aktivitas belajar siswa (Metroyadi, dkk, 2019). Penelitian lain, seperti yang ditunjukkan oleh Suriansyah, et al. (2019) dan Asniwati, et al (2019). Menunjukkan bahwa dengan menggunakan kombinasi model, aktivitas siswa dapat meningkatkan dengan cepat dan konsisten setiap pertemuan.

Jadi dari uraian diatas dengan menggunakan model PANTING yang merupakan kombinasi dari Problem Based Learning, Student Team Achievement Division dan Numbered Head Together. Penggunaan model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa muatan PPKn

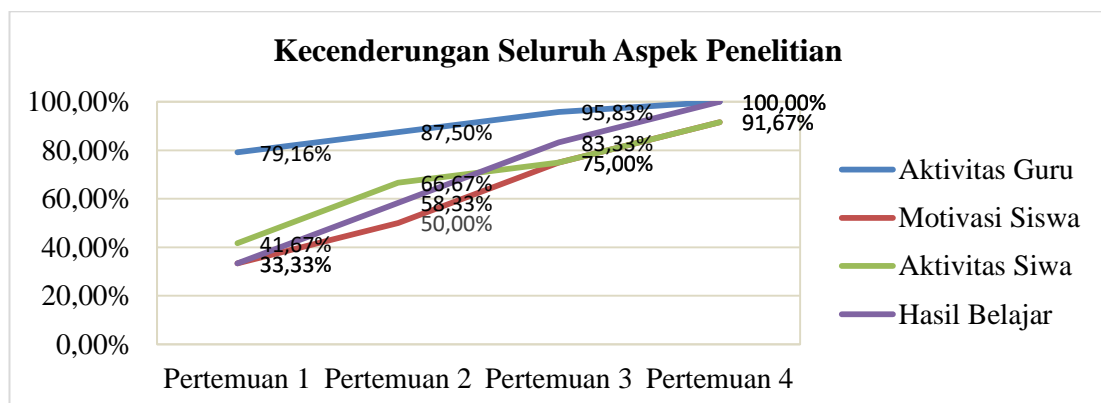
### Hasil Belajar

Dapat dilihat hasil belajar siswa pada penelitian ini yang dilakukan selama 4 pertemuan terlihat pada tabel dibawah ini:

Table 4 Skor perolehan dan persentase hasil belajar pada tiap pertemuan

No	Pertemuan	Persentase
1.	1	33.33%
2.	2	58.33%
3.	3	83.33%
4.	4	100%

Tabel diatas menunjukkan perolehan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 dimana pertama memperoleh hasil 33.33%, kedua dengan hasil 58.33%, ketiga sudah mencapai 83.33% dan pada pertemuan 4 mencapai pada angka 100% dan dikatakan mengalami ketuntasan pada 2 pertemuan terakhir sesuai dengan indicator keberhasilan yaitu memenuhi KKM yang sudah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 70. Berdasarkan grafik dibawah ini yang menunjukkan kecenderungan aktivitas guru, motivasi belajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada tiap pertemuan



Gambar 1 Grafik kecenderungan faktor yang diteliti pada tiap pertemuan

Berdasarkan gambar diatas maka semua aspek yang diteliti oleh peneliti mengalami peningkatan dari aktivitas guru, motivasi siswa, aktivitas siswa dan hasil belajar. Dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan maka peneliti sudah memperbaiki secara optimal dalam aktivitas guru sehingga pada kegiatan belajar mengajar juga mengalami peningkatan dengan di susulnya motivasi siswa yang meningkat menimbulkan keaktifan siswa dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan yang meningkat juga tak lepas dari aspek sikap dan keterampilan hasil belajar siswa.

Data menunjukkan bahwa siswa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%, dengan capaian “Tuntas” memperoleh nilai sekurang-kurangnya tujuh puluh dan capaian “besar” memperoleh nilai sekurang-kurangnya delapan puluh. Kombinasi model PANTING (Problem-Based Learning, Student Team Achievement Division, dan Numbered Head Together) meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena mereka bekerja sama dengan kelompok mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Peran guru tidak terlepas dari peningkatan hasil belajar, guru dalam memberikan informasi dengan menggunakan model dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan (Kunandar, 2014) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu, baik kognitif, afektif dan psikomotor yang dikuasai dan capai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar dapat meningkatkan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik itu harus melalui proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta mudah diikuti siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari orang yang menciptakan proses pembelajaran, yaitu guru. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Seorang guru profesional akan memilih strategi yang paling tepat agar seluruh siswanya bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Seperti pendapat (Suriansyah dkk., 2015) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam pembelajaran, terutama untuk meningkatkan prestasi siswa.

Menurut (Priyanti, 2019:496), (Burhan et al., 2022) dan (Mayasari et al., 2022). Dalam meningkatkan hasil belajar guru harus memiliki keinginan untuk membimbing siswa dalam belajar. Guru harus memiliki hubungan dengan mereka sehingga mereka dapat mencapai kemajuan siswa dalam proses belajar mereka, keberhasilan proses pengajaran dapat diukur dari seberapa jauh siswa menvapai hasil belajar mereka. Hasil bekajar dapat diukur dengan cara berbeda. Peningkatan disebabkan oleh penyampaian pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga konsep-konsep yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh siswa.

Menurut Priyanti menyatakan mengarahnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran inovatif. Rancangan proses pembelajaran, disusun dan dikondisikan agar peserta didik dapat belajar. Inovatif pembelajaran mampu membuat siswa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran agar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dengan model PANTING, yang menggabungkan pembelajaran berbasis masalah (PBL), *Division of Studet Team Achivment* (STAD), dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Proses pembelajarn berperan dalam hasil belajar dikaitkan dengan pembelajaran bermakna. Output/hasil belajar adalah tujuan pokok raihian pembelajaran. Diterapkannya pembelajaran kooperatif berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan akibat lainnya terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Nasution bahwa perubahan dari pelajar berasal pembawaan hasil belajar, selian pengetahuan juga membentuk penghayatan dan kecakapan pelajar (Prananda, dkk., 2020).

Siswa dapat mengemukakan pendapat dari diskusi kelompok yang membuat siswa melatih hasil belajar, sejalan dengan pendapat (Suriansyah, dkk., 2019) pentingnya pembelajaran kooperatif sebagai ketika pembelajaran dimulai, kegiatan belajar mengajar kooperatif dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan meningkatkan interaksi dengan orang lain, serta meningkatkan perilaku siswa yang menerima. siswa menggunakan akal dalam mewujudkan keperluan, mengatasi persoalan juga menerapkan kognitif dan psikomotor.

Pada paparan diatas dijelaskan bahwa kebiasaan siswa untuk berbagi informasi, tanggung jawab, tugas, dan pengalam muncul dari kebiasaan belajar kelompok. Dengan saling bersosialisasi bertinteraksi sehingga mampu menyerap materi dan pembelajaran kooperatif dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila adanya dorongan dan keingnan siswa memperoleh pengetahuan dan meliatkan siswa dalam proses pemnelajaran. Sebanding dengan pendapat (Ahmad, dkk., 2019) tujuan mencapaian dan kesiapan diri siswa dalam mendorong melakukan sesuatu adalah wujud dari motivasi agar tujuan pembelajaran berhasil sesuai motivasi siswa untuk belajar. Karakter yang konsisten dalam waktu dalam dari diri siswa merupakan minat belajar. Dampak dari minat seseorang adalah berbuat apa yang siswa inginkan jika suatu minat tidak ada di dalam diri siswa maka tidak akan terlihat.

Penelitian lainnya yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu Prastitasari, dkk., (2022), Suhaimi & Putri, (2019) dan Amalia, dkk., (2021). Menyatakan kombinasi model yang digunakan dapat memperoleh indikator yang telah ditentukan dan meningkatkan hasil belajar siswa setiap pertemuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Implementasi Model PANTING untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Aktivitas siswa mencapai kategori sangat aktif dan hasil belajar telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Disarankan untuk kepala sekolah berbagai bahan masukan untuk membantu guru memilih model pembelajaran yang relevan; untuk guru sebagai referensi untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif; dan untuk peneliti lain sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Suriansyah, A. S. (2015). Strategi Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Suriansyah, Rizky Amelia, dan Meri Aditia Lestari. (2019). Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menggunakan kombinasi model problem based learning (PBL). Think pair and share (TPS) dan teams games tournament (TGT) Di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. 27-36.
- Akhmad Riandy Agusta, dan Rossy Arlinda. (2019). Meningkatkan aktivitas belajar siswa tema benda-benda di sekitar kita muatan ppkn menggunakan kombinasi model pembelajaran group investigation (GI), numbered head together (NHT), dan snowball throwing pada siswa kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. 1-10.
- Ananda, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 11.
- Arikunto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asniwati, & Tarmiah. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD tentang Materi Perjuangan Melawan Penjajah Kelas V SDN Sirih I Kecamatan Kalumpang HSS. Paradigma.
- Asniwati, Zain Ahmad Fauzi dan Line Rahima. (2020). Meningkatkan Aktivitas belajar siswa tema daerah tempat tinggalku muatan PPKn materi keragaman karakteristik individu menggunakan kombinasi model problem based learning (PBL), numbered head together (NHT) dan Make a match pada kelas IV SDN Pekauman 3 BJM. Prosiding.
- Aqib, Z. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI. Ar-Ruzz Media.
- Diani dan Suriansyah. (2020). “Meningkatkan Aktivitas, Disiplin dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKn Tema Daerah Tempat Tinggalku menggunakan model Bermain di Kelas IV SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin” 1-10,
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 05, 174–175.

- Giawa, M., Mahulae, S., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan. *Educatio Fkip Unma*, 6(2), 327–332.
- Herti Prastitasari, Melinda Fitria, Jumadi, Sumarno, Muhsinah Annisa, Yogi Prihandoko. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, SR, dan QOD. *Primary:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Huda, M. (2015). Model - model Pengajaran dan Pembelajaran. *Pustaka Belajar*.
- Jannah, F., Fahlevi, R., & Herdawati, Li. (2019). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Hujan Amas 2 terhadap Penelitian Tindakan Kelas sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 05.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Meriyanti, N. K. (2015). Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1)
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 04, 90–91
- Mulyasa. (2017). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Buana Suhurndin, Dkk. (2019) Implementasi Spmi Sebagai Upaya Perguruan Tinggi Menghadapi Era 5.0 Spmi Implementation As Higher Education Effort For Facing 5.0 Era. *Journal.President*. 27-29.
- Radiansyah dan Elsa Amalia. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda Tunggal Dan Campuran Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT & MM. *Primary:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1545-1554.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran : Profesionalisme Guru*. Bandung : CV Alfabeta.
- Rustam. (2015). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) pada Siswa Kelas VII ASMPN 26 Bulukumba. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Setiawan, Aji & Siti Alimah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Keaktifan Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 6(1) : 81-90.
- Setyo, A. A., Fathurrahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar : Yayasan Barcode.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model Kurikulum Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sobri, E. S. (2015) . Implementasi Kurikulum 2013 Disekolah Dasar . *Jurnal Manajemen Pendidikan* , XXIV(V):416.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 03, 75.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Sulistiyana. (2015). *Profesi Kependidikan Perspektif Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Surnaya, M. (2017). Kontribusi Inovasi Pembelajaran dan Efektivitas Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Susanto, A. (2015). Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2015). Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar . Jakarta : Kharisma Putra Utama .
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Uno, B. Hamzah, dan Nurdin Mohamad. (2015). Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S. 2017. Pembelajaran PKN di SD. Banten: Universitas Terbuka.
- Yensy, N. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Argamakmur. *Exacta*, 10(1), 24–35.
- Zain Ahmad Fauzi dan Z Maulana. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan Ppkn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Mind Mapping dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. 167-174.
- Zulfahmi. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem). *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid. 1(4) : 278-284.